

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam berbahasa, manusia mempunyai bentuk dan cara yang beragam. Sebagai makhluk individu, ia dapat berkreasi bebas dalam berbahasa, akan tetapi sebagai makhluk sosial ia harus mempunyai strategi agar apa yang ia ungkapkan dapat memuaskan dirinya sekaligus dapat dimengerti maksudnya oleh orang lain tanpa merusak tatanan atau nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial. Dalam berbahasa ia akan berfikir sekaligus merasakan tentang bahasa yang ia ekspresikan. Kondisi ini tentu saja memunculkan banyaknya variasi kebahasaan yang dihasilkan oleh manusia.

Variasi ekspresi bahasa manusia dapat dilatarbelakangi oleh banyak faktor pula. Dari faktor individu dapat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa, berfikir, merasakan, imajinasi, dan lain-lain. Sementara dari faktor sosial dapat dipengaruhi oleh aturan sosial yang berlaku dimasyarakat tersebut, seperti dengan siapa berbicara, dimana, apa yang tabu, dan lain-lain. Dengan beragam faktor tersebut, manusia dapat mengungkapkan maksudnya

dalam berbagai wujud, yakni wujud langsung tanpa basa-basi, berputar-putar, berimplikasi, menggunakan figurasi, dan lain-lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi juga tidak terlepas dari berbagai perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bahasa pun mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hubungan antar bangsa menuntut peran berbahasa untuk dapat memerankan fungsinya sebagai alat komunikasi, kemajuan hubungan tersebut mendorong banyak orang untuk tidak hanya menguasai bahasa ibu sebagai alat komunikasi tetapi juga mempelajari bahasa asing. Karena setiap bahasa memiliki perbedaan, kesulitan dan daya tariknya sendiri, dengan belajar bahasa asing akan membuat kita terhubung dengan orang asing sebagai sarana untuk saling berbagi ide, ilmu dan budaya.

Menurut Depdiknas (2008:119), bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa juga merupakan perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah, dan sebagainya). Oleh karena itu setiap negara mempunyai bahasa resmi atau bahasa nasional masing-masing.

Suatu percakapan terdiri dari kata-kata yang diucapkan secara verbal. Kata-kata yang digunakan dalam percakapan itu sendiri memiliki berbagai macam arti. Untuk memperhalus atau mempermudah lawan bicaranya mengerti apa maksud dari percakapan tersebut, biasanya diselipkan ungkapan atau majas. Tapi terkadang penggunaannya malah membingungkan lawan bicaranya. Namun ada juga majas yang mudah dipahami, dan tanpa kita ketahui bahwa kata-kata tersebut termasuk ke dalam sebuah majas. Misalnya seperti pada kalimat “Ayah membaca *Kompas* dipagi hari” kalimat seperti itu sering kita dengar dalam sebuah percakapan. Kalimat tersebut mengandung majas, yaitu majas metonimia yang terdapat dalam kata “Kompas”. “Kompas” termasuk ke dalam majas metonimia karena “Kompas” merupakan nama sebuah koran. Jadi yang dibaca bukanlah sebuah “Kompas” melainkan sebuah “Koran”.

Keraf (2004:142) mengemukakan kata metonimia diturunkan dari kata Yunani *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama. Dengan demikian metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu

untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dan sebagainya. Metonimia dengan demikian adalah suatu bentuk dari sinekdok.

Menurut Depdiknas (2008:952), metonimia adalah cara menyebutkan sesuatu secara tidak langsung yaitu dengan menyebutkan benda atau sesuatu yang lain yang erat hubungannya dengan yang dimaksudkan itu. Momiyama dalam Sutedi (2008:192) metonimia (換喩/*kan-yu*) yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B), karena berdekatnya atau adanya keterkaitan baik secara ruang maupun waktu. Bentuk kedekatan yang ada dalam metonimia yaitu, adanya kedekatan atau keterkaitan. Maksud berdekatan atau berkaitan ada dua macam, yaitu secara ruang dan waktu. Beberapa contoh berikut bisa dijelaskan dengan kedua konsep berdekatan tadi.

- 1) なべが煮える。

*Nabe ga nieru.*

“Panci mendidih”.

- 2) 彼女は本棚を整理した

*Kanojo wa hondana o seiri sita.*

“Ya membereskan rak buku”. (Seto dalam Sutedi, 2008:195)

Dua contoh di atas merupakan contoh metonimia bentuk wadah (tempat) digunakan untuk menyatakan isi (benda). Seperti kita ketahui, bahwa yang mendidih bukanlah panci melainkan air didalam panci tersebut. Kemudian, yang dibereskan bukan rak bukunya, melainkan buku-buku yang ada pada rak tersebut. Antara air dan panci, atau buku dan rak buku, berdekatan secara ruang. Contoh lainnya seperti berikut:

3) A: 山田教授の講義はどうだった？

*Yamada kyouju no kougi wa dou datta?*

“Bagaimana dengan ceramahnya Prof. Yamada?”

B: あくびが出た。

*Akubi ga deta.*

“Menguap melulu”

4) 彼は来月、またリングに上がる。

*Kare wa raigetsu, mata ringu ni agaru.*

“Dia bulan depan akan naik ring lagi.” (Seto dalam Sutedi, 2008:196)

Kedua contoh tersebut sering dikategorikan ke dalam bentuk sebab (cara) digunakan untuk menyatakan akibat (tujuan), atau sebaliknya. Pada

contoh 3) kalimat yang dikemukakan B merupakan akibat dari perkuliahan yang tidak menarik, sehingga membuatnya mengantuk dan menguap. Pada contoh 4) naik ring merupakan suatu cara, sedangkan yang menjadi tujuannya adalah bertanding tinju. Kedua hal dalam contoh tersebut, merupakan peristiwa yang berdekatan secara waktu. Jadi, kegiatan mendengarkan ceramah yang membosankan dan menguap, naik ring dan bertanding tinju waktunya berdekatan.

Dengan pemaparan di atas penulis bermaksud ingin meneliti majas metonimia dengan judul **“Makna Majas Metonimia dalam *Manga Orange Volume 1-5* karya Takano Ichigo.**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah makna majas metonimia dalam *manga Orange* volume 1-5 karya Takano Ichigo?
- b. Bagaimana pola hubungan makna majas metonimia dalam *manga Orange* volume 1-5 karya Takano Ichigo?

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya jenis majas dan untuk memudahkan proses penelitian agar lebih terarah dan fokus pada masalah yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang majas metonimia dalam *Manga Orange* volume 1-5 karya Takano Ichigo.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dan harus mempunyai manfaat bagi orang lain. Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat dari penelitian yang penulis lakukan.

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna majas metonimia dalam *manga Orange* volume 1-5 karya Takano Ichigo.
- b. Untuk mengetahui pola hubungan makna majas metonimia dalam *manga Orange* volume 1-5 karya Takano Ichigo.

#### 2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoretis

Memberikan penjelasan tentang pembentukan dan makna pada majas metonimia sehingga menambah pustaka dalam bidang linguistik.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan karya ilmiah seperti skripsi diperlukan suatu metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data dalam penyusunan skripsi dapat terarah, dianalisis secara tepat serta sesuai dengan kenyataan tanpa ada suatu rekayasa atau perkiraan-perkiraan yang belum tentu kebenarannya serta dapat dipertanggung jawabkan. Dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mengemukakan dan menjelaskan masalah yang ada dan kemudian mencari jawaban dengan menggunakan dan menganalisa semua buku atau sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data merujuk pada



dokumen-dokumen untuk mencari teori yang cocok dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan memiliki teori-teori yang relevan, maka penelitian ini akan mempunyai dasar yang kokoh sehingga penelitian pun dapat menjadi lebih terarah.

#### **E. Objek Penelitian dan Sumber Data**

Objek penelitian dan sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung majas metonimia dalam *manga Orange* volume 1-5 karya Takano Ichigo.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah yang muncul dalam penelitian, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

Majas                      Cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain atau kiasan (Depdiknas, 2008:898)

Metonimia                (換喩/*kan-yu*) yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B), karena berdekatnya atau adanya

keterkaitan baik secara ruang maupun waktu

(Momiya dalam Sutedi, 2008:192).

Manga (漫画) yang dibaca *man-ga* atau *ma-ng-ga*, adalah komik yang dibuat di Jepang. Kata *manga* digunakan khusus untuk membicarakan tentang komik Jepang, sesuai dengan gaya yang dikembangkan di Jepang, dan orang yang menggambar *manga* disebut sebagai (漫画家) yang dibaca *man-ga-ka* atau *ma-ng-ga-ka*.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari suatu penelitian, maka penulisan suatu karya ilmiah seperti skripsi perlu disusun secara sistematis. Dan sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri atas tujuh sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang mencakup metode penelitian dan teknik pengumpulan data, objek penelitian dan sumber data, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang

landasan teoretis, yang berisi mengenai pemaparan dan pembahasan teori-teori seperti teori mengenai majas (*hiyu*), jenis-jenis majas, dan sebagainya yang dapat mendukung atau membantu penelitian ini. Bab III berisi pembahasan metodologi penelitian, terdiri atas lima sub bab, yaitu metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses penelitian, objek pemaparan, dan sumber data. Bab IV analisis data, yang berisi mengenai pemaparan, penganalisisan, dan penginterpretasi data mengenai majas metonimia. Bab V kesimpulan, yang mengemukakan kesimpulan penulis berdasarkan dari uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga akan memuat saran-saran bagi para pembelajar bahasa Jepang atau semua pihak yang tertarik dalam bahasa Jepang terutama mengenai majas.